BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indikator kesejahteraan suatu bangsa salah satunya diukur oleh Angka Kematian Ibu (AKI). AKI atau *Maternal Mortality Rate* (MMR) menggambarkan besarnya risiko kematian ibu pada fase kehamilan, persalinan dan masa nifas di antara 100.000 kelahiran hidup. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki AKI tertinggi di kawasan Asia Tenggara. (Kementerian Kesehatan RI, 2014).

Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2012 menunjukkan AKI sebesar 359/100.000 kelahiran hidup. Sedangkan berdasarkan data Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) pada tahun 2015 AKI telah mengalami penurunan menjadi 305/100.000 kelahiran hidup. (Nuraini, Wahyuni, Windiarto, Oktavia, & Karyono, 2015). Penurunan yang terjadi masih jauh dari target pembangunan kesehatan yang tercantum dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) yaitu 70/100.000 kelahiran hidup. Tingginya AKI bukan hanya akibat faktor pelayanan kesehatan yang rendah melainkan dipicu oleh jumlah penduduk yang semakin bertambah serta minimnya informasi kepada masyarakat mengenai kesehatan kehamilan. Jumlah penduduk paling banyak di Indonesia ditempati oleh Provinsi Jawa Barat, sehingga menjadi Provinsi penyumbang AKI terbanyak. (Redaksi, 2018).

Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat menyatakan jumlah AKI pada tahun 2016 sebanyak 799 orang, jumlah ini mengalami penurunan pada tahun 2017 menjadi 696 orang (76.03/100.000 kelahiran hidup). Data AKI di Jawa Barat berdasarkan kelompok persalinan terdiri dari Ibu hamil sebesar 183 orang (19,9/100.000 kelahiran hidup) / (26,29%) , pada Ibu bersalin 224 orang (24,47/100.000 kelahiran hidup) / (32,18%), dan pada Ibu nifas sebesar 289 orang (31,57/100.000 kelahiran hidup) / (41,52%). Sedangkan berdasarkan pada kelompok umur <20 tahun sebanyak 49 orang (7,04%), kelompok umur 20 sampai 34 tahun sebanyak 456 orang (65,5%) dan >35 tahun sebanyak 191 orang (27,44%). Kabupaten Bandung Barat, berada pada urutan ke 3 tertinggi AKI setelah Kabupaten Karawang dan Kabupaten Indramayu. (Dinas kesehatan, 2017)

Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat, menghitung AKI di Kabupaten Bandung Barat berjumlah 127,1/100.000 kelahiran hidup. (Dinas kesehatan, 2017). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung Barat pada tahun 2016, AKI berjumlah 31 kasus dan mengalami penurunan pada tahun 2017, menjadi 28 kasus. Meskipun angka ini sedikit menurun namun ini masih terbilang cukup tinggi di Kabupaten Bandung Barat. Pada umumnya AKI di Kabupaten Bandung Barat tinggi akibat pendarahan saat persalinan. Penderahan saat persalinan banyak terjadi akibat faktor kehamilan di usia yang terlalu muda. (Jabar Ekspres, 2017)

Usia kehamilan yang tidak sehat cukup tinggi menyumbang terhadap AKI. Depkes RI (2000) membagi kelompok ibu dalam masa reproduksi yang dihubungkan dengan kehamilan menjadi 3 kelompok, yaitu : 1). Umur < 20 tahun,

pada masa ini ibu masih terlalu mudah untuk hamil ; 2). Umur 20-35 tahun, pada masa ini ibu harus mengatur kesuburan atau menjarangkan kehamilan ; 3). Umur > 35 tahun, pada masa ini ibu sudah harus mengakhiri kesuburan atau tidak hamil lagi karena ibu sudah terlalu tua untuk hamil. Usia yang terlalu dini atau <20 tahun dapat menyebabkan terjadinya keguguran, persalinan prematur, cacat bawaan, bahkan kematian ibu, sedangkan menjalani kehamilan di usia lebih dari ideal atau >35 tahun, berisiko untuk mengalami hipertensi, plasenta previa, pendarahan atau diabetes gestasional (Anggarani & Yazid, 2013).

Subiyanto (2012) menyatakan, walaupun usia 20-35 tahun aman untuk hamil dan melahirkan bukan berarti perempuan bisa hamil setiap tahunnya, karena jarak antara kehamilan yang ideal adalah 2-4 tahun. Perhitungan jarak kehamilan yang ideal ≤ 2 tahun atas dasar pertimbangan kembalinya organ reproduksi ke keadaan semula, sehingga dikenal istilah nifas, yaitu masa organ-organ reproduksi kembali ke masa sebelum hamil. Setelah melahirkan, direkomendasikan untuk mempersiapkan kehamilan berikutnya sekurang-kurangnya dalam jangka waktu 24 bulan untuk mengurangi risiko yang merugikan pada ibu, perinatal, dan bayi.

Berbagai resiko yang merugikan akibat kurangnya pengetahuan mengenai usia dan jarak kehamilan banyak terjadi, sehingga pengetahuan ini penting diketahui sejak dini, remaja perlu dikenalkan terkait pendidikan seks dan kesehatan reproduksi sejak di bangku sekolah sehingga pengetahuan mengenai seksualitas dan kesehatan reproduksi menjadi bekal dalam mencegah terjadinya kehamilan di usia remaja.

Arsih (2009) dalam penelitiannya melaporkan bahwa faktor yang mendasari penentuan jarak kehamilan dipengaruhi oleh usia, pengetahuan, ekonomi, sosial budaya, sumber informasi dan status kesehatan. Penelitian yang dilakukan Nugraha (2007) juga mengungkapkan jika umur, pendidikan, ekonomi, sosial budaya, sumber informasi dan status kesehatan adalah faktor yang mendasari pasangan memilih jarak anak yang dekat.

Menyadari kasus AKI masih tinggi, ada kekhawatiran bahwa kurangnya pengetahuan remaja tentang kesehatan kehamilan masih tinggi sehingga bisa menjadi salah satu penyumbang kasus AKI. Oleh karena itu diharapkan remaja memiliki pengetahuan yang matang mengenai usia dan jarak kehamilan serta faktor-faktor lain yang menyertainya agar tidak terjadi kehamilan yang beresiko dan sesuai program pemerintah.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka Penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan Remaja Putri tentang Usia dan Jarak Kehamilan”.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang dapat Penulis rumuskan adalah “Bagaimana Gambaran Pengetahuan Remaja Putri tentang Usia dan Jarak Kehamilan ?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Pengetahuan Remaja Putri tentang Usia dan Jarak Kehamilan.

1.3.2 Tujuan Khusus

a. Mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri tentang usia kehamilan

b. Mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri tentang jarak kehamilan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai salah satu sumber informasi dan referensi di perpustakaan.

1.4.2 Manfaat bagi Profesi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi rekan profesi sebagai edukator dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang usia dan jarak kehamilan.

1.4.3 Manfaat bagi Penulis Selanjutnya

Hasil dari penelitian dapat digunakan sebagai data awal atau referensi untuk mengembangkan penelitian dengan variabel lainnya. Adapun referensi penelitian selanjutnya yaitu mengenai hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang usia dan jarak kehamilan